

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Skринing pranikah adalah pemeriksaan kesehatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan seperti bidan pada calon pengantin (catin) sebelum menikah menuju persiapan kehamilan yang sehat dan terencana. Menurut *World Health Organization* (WHO) tujuan dari skринing adalah mengidentifikasi orang-orang dalam populasi yang tampaknya sehat, yang memiliki risiko lebih tinggi terhadap masalah atau kondisi kesehatan, sehingga pengobatan atau intervensi dini bisa dilakukan serta mendapatkan hasil kesehatan yang lebih baik bagi individu yang melakukan skринing (WHO, 2021).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 2 tahun 2025 tentang penyelenggaraan upaya kesehatan reproduksi pada pasal 28, disebutkan bahwa setiap catin baik perempuan maupun laki-laki harus melaksanakan deteksi dini penyakit atau skринing kesehatan dan pemberian imunisasi melalui pemeriksaan di puskesmas atau fasilitas kesehatan lain sesuai standar. Setelah melakukan skринing pra nikah maka puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan akan menerbitkan surat keterangan pemeriksaan kesehatan catin untuk melaksanakan perkawinan (Kemenkes, 2025).

Berdasarkan profil kesehatan Provinsi Bali tahun 2024 terdapat sebanyak 25.122 orang catin yang terdaftar di Kantor Urusan Agama atau lembaga lain dengan capaian catin yang mendapatkan pelayanan kesehatan catin yaitu sebanyak 16.462 orang catin. Jika dilihat dari jenis kelamin, jumlah total catin perempuan

yang mendapatkan layanan kesehatan lebih banyak dibandingkan catin laki - laki yakni sebanyak 9.913 catin perempuan dan 6.549 orang catin laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa catin perempuan yang memeriksakan diri sebelum menikah lebih banyak dari pada catin laki-laki, sehingga diperlukan adanya edukasi bahwa pentingnya pemeriksaan kesehatan bagi catin tidak hanya wajib dilakukan oleh catin perempuan tetapi juga bagi pasangannya atau catin laki-laki. Pelayanan kesehatan yang dilakukan pada catin perempuan diantaranya pemeriksaan Hb dan penentuan status gizi, Hasil pemeriksaan Hb dan penentuan status gizi yang dilakukan pada catin perempuan, diperoleh hasil bahwa 726 orang mengalami anemia dan 381 orang mengalami gizi kurang.

Kota Denpasar sebagai ibu kota Provinsi Bali menjadi parameter untuk wilayah kabupaten dan kota lain di Provinsi Bali dalam skrining pranikah. capaian indikator program catin yang mendapat skrining kesehatan di kota denpasar adalah sebesar 77,90 % atau 1876 orang catin dari total 1260 pasangan catin atau 2412 orang catin yang terdaftar di Kantor Urusan Agama (KUA) dan rumah ibadah lain. Program skrining pra nikah di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Denpasar Barat sudah berjalan sejak tahun 2021, dengan capaian pogram pada tahun 2024 adalah 1,6 % atau 310 pasang catin dari target 1572 pasangan catin yang ditentukan dari Kementerian Agama. Pada tahun 2024 jumlah catin yang terdaftar di KUA atau lembaga agama lainnya sebanyak 6.068 orang. Persentase catin mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar baru mencapai 64,8%. Hal ini dikarenakan belum semua catin mau datang ke fasilitas pelayanan kesehatan. Pada tahun 2024 catin perempuan yang anemia sebesar 147 orang (7,3%) dan catin perempuan gizi kurang sebesar 52 orang (2,6%).

Berdasarkan obeservasi awal dan wawancara dengan petugas kesehatan di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat pada pulan juli 2025, diketahui bahwa rata-rata kunjungan catin yang melakukan pemeriksaan pranikah adalah 34 pasang per bulan. Namun sebagian besar catin datang hanya untuk memenuhi persyaratan administrasi pranikah bukan karena kesadaran akan pentingnya skrining pranikah. Rendahnya pengetahuan catin mengenai skrining pranikah dapat menyebabkan mereka tidak melakukan pemeriksaan kesehatan sebelum menikah, sehingga berpotensi meningkatkan risiko komplikasi kehamilan maupun masalah kesehatan pada keturunan (Suindri, 2020).

Beberapa penelitian membuktikan efektivitas media lembar balik, salah satunya penelitian oleh Sri Pancawati pada tahun 2023 di Puskesmas Pracimantoro I menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mental pranikah dengan media lembar balik dapat meningkatkan pengetahuan calon pengantin secara signifikan (Pancawati, 2023). Sebuah kajian literatur oleh Jurnal Kesehatan Terpadu tahun 2021 menegaskan bahwa media lembar balik merupakan salah satu media edukasi yang sederhana namun efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan reproduksi catin. Pemanfaatan lembar balik kesehatan reproduksi dari Kementerian Kesehatan Repuplik Indonesia dapat menjadi solusi strategis dalam meningkatkan pengetahuan catin, sehingga catin dapat lebih siap menghadapi pernikahan dan kehamilan yang sehat dan terencana.

Media lembar balik telah digunakan secara luas dalam edukasi kesehatan reproduksi bagi catin namun masih ada beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Tampilan materi pada lembar balik sering kali terlalu singkat sehingga diperlukan penjelasan oleh penyuluh. Keterampilan komunikasi yang baik

diperlukan oleh penyuluh untuk memperluas penjelasan dan menjaga interaksi dengan catin.

Berbagai paparan dan uraian diatas membuat peneliti tertarik untuk meneliti perbedaan pengetahuan calon pengantin tentang skrining pranikah sebelum dan sesudah edukasi dengan media lembar balik, studi ini akan di lakukan di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang ingin diteliti adalah “Bagaimana perbedaan pengetahuan calon pengantin tentang skrining pranikah sebelum dan sesudah edukasi dengan media lembar balik?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui perbedaan pengetahuan calon pengantin tentang skrining pranikah sebelum dan sesudah edukasi dengan media lembar balik di UPDT Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan catin sebelum diberikan edukasi dengan media lembar balik tentang skrining pranikah
- b. Mengidentifikasi pengetahuan catin sesudah diberikan edukasi dengan media lembar balik tentang skrining pranikah
- c. Menganalisis perbedaan pengetahuan catin sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media lembar balik tentang skrining pranikah

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu menambah pengetahuan dan dapat dijadikan sumber bacaan atau referensi terkait pengaruh edukasi dengan lembar balik terhadap pengetahuan catin tentang skrining pranikah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat terutama bagi catin perempuan untuk menambah pengetahuan dan informasi bagi catin guna mempersiapkan diri baik secara fisik maupun psikis. Semua hal itu ditujukan untuk mempersiapkan diri dengan baik sebelum menjalani pernikahan baik untuk suami dan istri.

b. Bagi Institusi Kesehatan

Diharapkan UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat dapat meningkatkan layanan dan dapat memberikan informasi bagi catin mengenai pentingnya melakukan skrinning pranikah untuk mempersiapkan pernikahan serta meminimalisir kesakitan yang dapat terjadi dikemudian hari serta dapat meningkatkan layanan skrinning untuk catin agar dapat memberikan layanan paripurna untuk catin .

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi pustaka dan sebagai sumber bacaan tentang skrining pranikah untuk catin dan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut terkait faktor-faktor yang mempengaruhi skrining pranikah.